

PENGARUH PEMBELAJARAN PELAYANAN PRIMA, CAREER GUIDANCE DAN PERSEPSI PRAKTIK KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Ni Putu Eka Hestiani^{1*}, Renny Dwijayanti²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

ni.22041@mhs.unesa.ac.id

rennydwijayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMKN 10 Surabaya yang telah memperoleh pembelajaran pelayanan prima, layanan career guidance, dan mengikuti praktik kerja. Sampel penelitiannya berjumlah 136 siswa yang ditetapkan menerapkan teknik sampling jenuh. Data di kumpulkan melalui kuisioner menerapkan skala likert dan menerapkan analisis regresi linier berganda. Hasil temuan memperlihatkan bahwa pembelajaran pelayanan prima berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Career guidance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, persepsi praktik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pelayanan prima, optimalisasi layanan career guidance, serta pelaksanaan praktik kerja yang memberi pengalaman positif bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK untuk memnuhi tuntutan dunia usaha dan industri.

Kata Kunci: Career Guidance; Kesiapan Kerja; Pembelajaran Pelayanan Prima; Persepsi Praktik Kerja; SMK

Abstract

This study aims to examine the influence of service excellence learning, career guidance, and students' perceptions of workplace practice on the work readiness of vocational high school students. A quantitative research approach with a survey method was employed. The population consisted of all twelfth-grade students of the Digital Business Program at SMKN 10 Surabaya who had completed service excellence learning, received career guidance services, and participated in workplace practice. A total of 136 students were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that service excellence learning has a positive and significant effect on students' work readiness. Career guidance also positively and significantly influences work readiness by helping students understand career opportunities and prepare for future employment. In addition, students' perceptions of workplace practice have a positive and significant effect on work readiness, indicating that meaningful workplace experiences enhance students' confidence, competencies, and adaptability in the workplace. Simultaneously, service excellence learning, career guidance, and students' perceptions of workplace practice significantly contribute to improving students' work readiness.

Keywords: Career Guidance; Work Readiness ; Service Excellence Learning; Workplace Practice; Vocational High School

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi berperan krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang bisa beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahlian, serta mempunyai kesiapan untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis. Perubahan dunia kerja akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, dan meningkatnya persaingan global menyebabkan kompetensi lulusan tidak lagi hanya diukur berdasarkan kemampuan teknis (*hard skills*), melainkan mencakup keterampilan berkomunikasi,

kerjasama, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, serta sikap profesional dalam bekerja.

Kesiapan kerja ini penting untuk dimiliki siswa SMK karena lulusan pendidikan vokasi diproyeksikan untuk dapat memasuki dunia usaha, dan industri setelah menyelesaikan pendidikan. Namun, kondisi ketenagakerjaan memperlihatkan bahwa lulusan SMK masih kesulitan untuk memasuki pasar kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia saat Februari 2025 tercatat sebesar 4,76%. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, lulusan SMK masih menjadi kelompok dengan tingkat pengangguran yang relatif tinggi dibanding jenjang lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masih ada

kesenjangan diantara kompetensi yang di miliki lulusan dan yang diharapkan oleh dunia kerja. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi ditentukan oleh penguasaan kompetensi kejuruan, serta berbagai faktor pendukung yang mampu membentuk kesiapan siswa sebelum bekerja. Kesiapan kerja menggambarkan kemampuan seseorang untuk menerapkan ilmu, keterampilan, sikap, dan kemampuan beradaptasi pada lingkungan kerja nyata. Pada konteks pendidikan SMK, kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran di sekolah, layanan pengembangan karier, maupun pengalaman langsung melalui kegiatan praktik kerja.

Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa salah satunya pembelajaran pelayanan prima. Pada Program Keahlian Bisnis Digital, kemampuan memberikan pelayanan yang berkualitas menjadi kompetensi penting karena aktivitas bisnis saat ini berkaitan dengan produk, serta pengalaman dan kepuasan pelanggan. Pembelajaran pelayanan prima memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep pelayanan, membangun komunikasi efektif, meningkatkan etika kerja, serta membentuk sikap profesional ketika berinteraksi dengan pelanggan.

Selain pembelajaran pelayanan prima, kesiapan kerja juga dipengaruhi layanan *career guidance*. Siswa SMK berada pada tahap transisi yang mengharuskan mereka memutuskan apakah setelah lulus, akan memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, ataupun berwirausaha. Melalui layanan bimbingan karier, siswa dapat mengenali kemampuan diri, mendapatkan informasi terkait dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier yang lebih selaras dengan minat dan kompetensinya. (Raharjo & Marlana, 2025) menunjukkan bahwa pengalaman magang dan bimbingan karier memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa. Ini memperlihatkan bahwasanya arahan karier yang diberikan sekolah bisa mendorong siswa mempersiapkan diri menghadapi tuntutan kerja.

Selanjutnya, faktor yang juga berperan untuk mengembangkan kesiapan kerja yaitu pengalaman praktik kerja. Dengan kegiatan praktik kerja, siswa berkesempatan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapatkan saat pembelajaran ke situasi kerja nyata. Sehingga, mereka bisa memahami budaya kerja, meningkatkan kedisiplinan, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. (Tyas et al., 2022) menemukan bahwa pengalaman praktik kerja industri melalui Program Kelas Alfamidi dan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman di lingkungan kerja dapat menjadi aspek pendukung untuk meningkatkan kesiapan siswa.

Selain pengalaman praktik kerja, pembentukan kesiapan kerja juga membutuhkan penguatan

keterampilan nonteknis (*soft skills*). (Oktavia & Dwijayanti, 2024) menjelaskan bahwa pengalaman praktik kerja yang disertai pembekalan keterampilan nonteknis bisa membantu siswa menjadi lebih siap untuk bekerja karena siswa memperoleh pengalaman bekerja sekaligus kemampuan pendukung termasuk berkomunikasi, kerja sama, dan tanggungjawab.

Pada Program Keahlian Bisnis Digital, pembelajaran pelayanan prima memiliki keterkaitan dengan perkembangan aktivitas bisnis berbasis digital. Interaksi antara perusahaan dan pelanggan saat ini tidak hanya secara langsung, melainkan juga melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, siswa perlu memahami bahwa kualitas pelayanan menjadi bagian penting dalam membangun kepuasan pelanggan. (Rahayu & Dwijayanti, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan Business Centre Alfa memberikan pengalaman kepada siswa dalam melakukan aktivitas penjualan, pelayanan konsumen, serta pengelolaan transaksi sehingga mendukung pembentukan kompetensi pelayanan.

Perkembangan bisnis digital juga memperlihatkan bahwa pengalaman pelanggan menjadi faktor penting dalam aktivitas pemasaran. (Rossandy & Dwijayanti, 2025) menemukan bahwa *online customer review* dan *online customer rating* memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian pengguna TikTok Shop. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan menjadi bagian penting dalam lingkungan bisnis digital. Dengan demikian, pembelajaran pelayanan prima menjadi salah satu aspek yang relevan untuk membekali siswa SMK agar mampu menghadapi karakteristik dunia kerja yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran pelayanan prima, *career guidance*, dan persepsi praktik kerja merupakan faktor yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Pembelajaran pelayanan prima berperan dalam membentuk sikap profesional dan kemampuan pelayanan, *career guidance* membantu siswa menentukan arah karier, sementara praktik kerja memberi pengalaman nyata terkait lingkungan kerja. Meskipun beberapa penelitian telah membahas sejumlah faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, penelitian yang menguji ketiga variabel itu secara bersamaan pada siswa Program Keahlian Bisnis Digital masih terbatas.

Sehingga, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran pelayanan prima, *career guidance*, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini diharapkan bisa berkontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran, pengembangan layanan karier, serta optimalisasi kegiatan praktik kerja sebagai upaya mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Employability Skill

Konsep teori *employability skill* menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam memasuki dan mempertahankan pekerjaan ditentukan oleh kemampuan teknis yang dimiliki, serta kemampuan personal yang mendukung keberhasilan di lingkungan kerja. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, serta sikap profesional dalam menghadapi perubahan tuntutan pekerjaan. (Yorke, 2017) menjelaskan bahwa *employability* berkaitan dengan berbagai pencapaian individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta atribut personal yang menambah peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan berkembang dalam kariernya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki *employability skill* tidak hanya mampu memperoleh pekerjaan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dan memberikan kontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja. Dalam pendidikan vokasi, teori *employability skill* relevan diterapkan untuk menjelaskan kesiapan kerja siswa SMK. Lulusan SMK tidak cukup hanya menguasai kompetensi sesuai keahliannya, melainkan perlu mempunyai keterampilan pendukung termasuk kepercayaan diri, berkomunikasi, tanggungjawab, kemampuan beradaptasi, dan etika kerja. Sehingga, kesiapan kerja siswa bisa dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran, pengalaman kerja, serta pengembangan kemampuan personal yang diperoleh selama pendidikan.

Pembelajaran Pelayanan Prima

Pembelajaran pelayanan prima merupakan proses pendidikan yang bertujuan membangun kemampuan siswa dalam memberi pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pengguna layanan atau pelanggan. Dalam lingkungan kerja modern, pelayanan berkaitan dengan kemampuan menyampaikan produk ataupun jasa, serta mencakup bagaimana seseorang membangun hubungan positif, memberikan solusi, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang baik. Dalam pendidikan vokasi, pembelajaran pelayanan prima memiliki peran dalam pembentukan karakter kerja siswa, terutama aspek komunikasi, etika pelayanan, tanggung jawab, dan profesionalisme. (Fajri & Dwi, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran pelayanan berhubungan dengan kemampuan seseorang memahami kebutuhan pelanggan dan memberi layanan yang memenuhi harapan (Fahmi et al., 2022) memaparkan bahwa kualitas layanan bisa diamati melalui beberapa dimensi, yakni *tangibles*, *empathy*, *reliability*, *responsiveness*, dan *assurance*. Sementara itu, (Thalia et al., 2021) menyatakan bahwa pelayanan prima dapat tercermin melalui sikap, perhatian,

tindakan, dan kemampuan mengantisipasi kebutuhan pelanggan. Pada studi ini, indikator pembelajaran pelayanan prima merujuk pada konsep yang dikembangkan (Hapsari, 2011) dan (Thalia et al., 2021), yaitu sikap (*attitude*), perhatian (*attention*), pemahaman konsep pelayanan prima, kemampuan komunikasi pelayanan, serta keterampilan praktik pelayanan. Indikator tersebut digunakan karena mencerminkan kemampuan yang diperlukan siswa SMK untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan.

Career Guidance

Career guidance merupakan layanan yang membantu individu memahami potensi dirinya, belajar tentang dunia kerja, dan menetapkan arah pengembangan karier yang sesuai kemampuan dan minatnya. Dalam pendidikan SMK, layanan ini memiliki posisi penting karena siswa ada ditahap persiapan memasuki kehidupan setelah bersekolah, baik sebagai pekerja, lanjut pendidikan, maupun wirausaha. (Astuti & Dwikurnaningsih, 2021) menjelaskan bahwa bimbingan karier yaitu praktik pemberian bantuan pada siswa agar dapat memahami dirinya serta mengambil keputusan mengenai masa depan karier secara lebih tepat. Selaras dengan hal itu (Zulaikhah et al., 2024) memaparkan bahwa selain membagikan informasi pekerjaan, layanan karier juga membantu siswa menyusun perencanaan karier yang lebih terarah. Keberadaan *career guidance* menjadi semakin penting bagi siswa SMK karena pilihan karier yang tepat membutuhkan pemahaman mengenai kemampuan diri dan kebutuhan dunia kerja. Melalui layanan tersebut, siswa dapat mengetahui kompetensi yang perlu dikembangkan, memahami peluang pekerjaan, serta bersiap untuk meninggalkan sistem pendidikan dan memasuki dunia kerja. Pada penelitian ini, indikator *career guidance* merujuk pada (Muharlani et al., 2025) dan (Aryani et al., 2025) yaitu penilaian minat dan bakat (*interest-aptitude assessment*), pemberian informasi dunia kerja melalui seminar atau kegiatan karier, serta layanan konseling individual. Indikator ini digunakan karena menggambarkan fungsi utama bimbingan karier dalam membantu siswa menyadari potensi diri dan menentukan arah kariernya.

Persepsi Praktik Kerja

Praktik kerja yaitu jenis pembelajaran berbasis pengalaman yang memberi peluang pada siswa untuk mengenali kondisi kerja secara langsung. Dengan kegiatan praktik kerja, siswa bisa mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dari sekolahan dan kebutuhan pekerjaan sebenarnya. (Fadhilah et al.,

2025) menjelaskan bahwa selain meningkatkan keterampilan teknis, pengalaman praktik kerja juga membantu membangun sikap kerja seperti kedisiplinan, pertanggungjawaban, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, (Thoharudin et al., 2019) menjelaskan bahwa praktik kerja menjadi penghubung antara lingkungan pendidikan dengan dunia industri karena siswa memperoleh pengalaman menghadapi situasi kerja nyata. Persepsi siswa terhadap praktik kerja menjadi aspek penting karena pengalaman yang sama dapat memberikan dampak berbeda tergantung bagaimana siswa menilai manfaat kegiatan tersebut. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap praktik kerja cenderung mampu melihat pengalaman tersebut sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, memahami budaya kerja, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

Pada studi ini, indikator persepsi praktik kerja merujuk pada (Rosara & Nugroho, 2018), yakni pengetahuan kerja, keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi, pengenalan lingkungan baru, dan sikap kerja. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pengalaman praktik kerja memberikan kontribusi pada kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menggambarkan kondisi individu yang berkemampuan untuk memasuki dunia pekerjaan dengan bekal pengetahuan, kompetensi, serta perilaku yang selaras dengan tuntutan pekerjaan. Pada pendidikan vokasi, kesiapan bekerja termasuk indikator keberhasilan karena lulusan SMK diharapkan bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja sesudah menuntaskan pendidikan. (Nurjanah et al., 2022) menjelaskan bahwa akibat kesenjangan antara keterampilan lulusan dan tuntutan industri, kesiapan kerja siswa SMK masih menjadi perhatian. Sementara itu, (Yohana, 2024) memaparkan bahwa kesiapan kerja terkait dengan kemampuan siswa menerapkan ilmu dan keterampilan di situasi kerja nyata. Berdasarkan berbagai konsep tersebut, kesiapan kerja yaitu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berkolaborasi, beradaptasi, bertanggung jawab, serta kesiapan menghadapi lingkungan kerja. Indikator kesiapan kerja mengacu pada (Nurjanah et al., 2022) dan (Wulandari et al., 2024), yaitu komunikasi, kerja sama, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab.

Hubungan Antar variabel dan Hipotesis

H1 : Pembelajaran Pelayanan Prima berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Pembelajaran pelayanan prima memiliki keterkaitan dengan kesiapan kerja karena proses pembelajaran tersebut membentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memberikan layanan, dan menunjukkan sikap profesional. Dunia kerja sekarang ini memerlukan tenaga kerja dengan kemampuan teknis, serta dapat mengembangkan hubungan positif dengan pelanggan ataupun lingkungan kerja.

Melalui pembelajaran pelayanan prima, siswa memperoleh pengalaman dalam memahami standar pelayanan, etika kerja, serta cara menghadapi berbagai kondisi pelayanan. Kemampuan tersebut menjadi bagian dari *employability skill* yang mendukung keberhasilan individu dalam dunia kerja. (Wulandari & Rahmi, 2019) menunjukkan bahwa pemahaman pelayanan prima mempunyai hubungan dengan kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, (Sriwartini et al., 2023) menjelaskan bahwa pelatihan pelayanan prima dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan membentuk sikap profesional siswa.

H2 : Career Guidance berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Career guidance merupakan proses sistematis yang membantu siswa menyadari potensi dirinya, belajar tentang dunia kerja, dan menyusun masa depan karier dengan realistis. Dalam pendidikan SMK, layanan career guidance memiliki peran penting karena siswa berada pada tahap mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan setelah lulus, baik memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, ataupun berwirausaha. Melalui layanan ini, siswa memperoleh informasi mengenai jenis pekerjaan, tuntutan kompetensi, peluang karier, prosedur rekrutmen, serta jalur pendidikan yang sesuai minat dan kemampuannya.

Hubungan antara *career guidance* dan kesiapan kerja dapat dilihat dari fungsi *career guidance* sebagai sarana untuk membantu siswa menentukan keputusan karier secara terarah. Siswa yang memperoleh layanan career guidance dengan baik akan memiliki pemahaman lebih jelas terkait potensi diri, pilihan karier, dan tindakan yang diperlukan untuk meraih tujuan. (Rahmawati & Ahmad, 2021) memperlihatkan bahwa bimbingan karier memberi pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwasanya layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah bisa menunjang siswa memahami dunia kerja dan mempersiapkan diri secara lebih matang.

H3 : Persepsi Praktik Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Praktik kerja memberi kesempatan kepada siswa untuk turun langsung di dunia usaha dan industri. Sehingga, siswa bisa menerapkan teori dan kompetensi yang diperolehnya di sekolahan ke lingkungan kerja nyata. Kegiatan ini juga membagikan pengalaman pada siswa untuk memahami budaya kerja, mengikuti aturan perusahaan, menjalankan tanggung jawab, membangun kedisiplinan, kerjasama dengan individu lain, serta mengikuti standar operasional yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Persepsi siswa terhadap praktik kerja menjadi hal penting karena pengalaman praktik yang dinilai positif dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Siswa dengan persepsi positif terhadap praktik kerja cenderung melihat kegiatan tersebut sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan sikap profesional.

(Rifky et al., 2024) menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja dan efikasi diri secara bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Ini memperlihatkan bahwa pengalaman kerja nyata dapat memperkuat keyakinan siswa pada kompetensi dirinya ketika menyelesaikan tugas kerja. (Novianti & Marlana, 2025) juga memperlihatkan bahwa praktik kerja secara positif memengaruhi kesiapan kerja siswa sebab pengalaman bekerja mampu meningkatkan keterampilan dan sikap profesional. Maka, semakin baik persepsi siswa terhadap praktik kerja, maka makin bertambah kesiapan kerja untuk menghadapi dunia usaha dan dunia industri.

H4 : Pembelajaran Pelayanan Prima, Career Guidance, dan Persepsi Praktik Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja merupakan tiga komponen penting yang saling melengkapi dalam pembentukan kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja terbentuk melalui satu aspek, serta perpaduan diantara pembelajaran di sekolahan, bimbingan karier, dan pengalaman kerja nyata. Pembelajaran pelayanan prima

berperan dalam membangun sikap profesional, etika kerja, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pelayanan. Career guidance membantu siswa menyadari potensi dirinya, mendalami peluang karier, menentukan tujuan karier, dan mempersiapkan langkah setelah lulus. Sementara itu, praktik kerja memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami budaya kerja, menerapkan keterampilan, membangun kedisiplinan, dan mengembangkan tanggung jawab.

Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung. Pembelajaran pelayanan prima memberikan dasar pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan siswa dalam melayani pelanggan dan berinteraksi secara profesional. Career guidance memberikan arahan agar siswa mampu memahami dunia kerja serta merencanakan karier sesuai kompetensi dan minat yang dimilikinya. Praktik kerja kemudian menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan ilmu, kompetensi, dan perilaku yang didapatkan ke lingkungan kerja nyata. Dengan demikian, apabila ketiga aspek tersebut dilaksanakan secara optimal, maka kesiapan kerja siswa SMK semakin bertambah.

(Putri et al., 2024) memperlihatkan bahwa pengalaman praktik kerja memengaruhi kesiapan kerja siswa ketika diteliti bersama prestasi akademik dan penguasaan soft skills. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya pengalaman praktik, kompetensi akademik, dan keterampilan pendukung semuanya memengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja secara bersamaan diduga memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK karena ketiganya membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan arah karier siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menguji pengaruh pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta data yang didapatkan dianalisis secara statistik, dan hasilnya dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Variabel bebas penelitian ini

meliputi pembelajaran pelayanan prima (X1), career guidance (X2), dan persepsi praktik kerja (X3), serta variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja (Y).

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang ditemukan langsung dari respondent melalui pembagian kuesioner. Penelitian dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMKN 10 Surabaya yang telah memperoleh pembelajaran pelayanan prima, mendapatkan layanan career guidance, dan telah mengikuti praktik kerja. Populasi penelitian ini sebanyak 136 siswa meliputi empat kelas, yaitu XII Bisnis Digital 1 sebanyak 34 siswa, XII Bisnis Digital 2 sebanyak 38 siswa, XII Bisnis Digital 3 berjumlah 32 siswa, dan XII Bisnis Digital 4 berjumlah 32 siswa. Dikarenakan jumlah populasinya relatif terbatas, maka semua populasi dijadikan sampel sehingga teknik penentuan sampelnya yaitu sampling jenuh.

Variabel pembelajaran pelayanan prima diukur melalui lima indikator, yaitu sikap (attitude), perhatian (attention), pemahaman konsep pelayanan prima, kemampuan komunikasi pelayanan, dan keterampilan praktik pelayanan. Variabel *career guidance* diukur melalui indikator penilaian minat dan bakat (interest-aptitude assessment), seminar dan informasi dunia kerja (career seminars and job information), serta konseling individual. Variabel persepsi praktik kerja diukur melalui indikator pengetahuan kerja, keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi, pengenalan lingkungan baru, dan sikap kerja. Selanjutnya, variabel kesiapan kerja diukur dengan indikator komunikasi, kerja sama, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMKN 10 Surabaya sebagai responden penelitian. Responden memilih jawaban berdasarkan alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Jawabannya diukur menerapkan skala Likert lima poin, yakni skor 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 2 (tidak setuju), dan skor 1 (sangat tidak setuju). Pemanfaatan skala Likert ini untuk mengukur sikap, opini, dan pendapat respondent pada setiap variabel.

Sebelum dimanfaatkan untuk mengumpulkan data utama, instrumen penelitian tersebut menjalani pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilaksanakan untuk menjamin ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel. Instrumen disebut valid ketika nilai r hitung melampaui r tabel ditaraf signifikansi 0,05. Berlandaskan hasil pengujian validitasnya, semua butir pernyataan di variabel pembelajaran pelayanan prima, career guidance, persepsi praktik kerja, dan kesiapan kerja dipastikan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan konsistensi instrument. Instrumen disebut reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Hasil uji reliabilitas memeprihatkan bahwa semua variabelnya memperoleh nilai Cronbach's Alpha melampaui 0,60, maka instrument dipastikan reliabel dan layak dimanfaatkan untuk penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda berbantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK secara parsial dan simultan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji t untuk memastikan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpiasah, dan uji F untuk memastikan pengaruh variabel secara simultan, serta uji koefisien determinasi untuk memastikan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Data penelitiannya didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya yang telah memperoleh pembelajaran pelayanan prima,

mendapatkan layanan career guidance, dan telah mengikuti praktik kerja. Total responden sebanyak 136 siswa. Data yang didapatkan diolah memanfaatkan program SPSS melalui tahapan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden penelitian ini yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya yang terdiri atas empat kelas. Responden dari kelas XII Bisnis Digital 1 berjumlah 34 siswa atau 25,37%, kelas XII Bisnis Digital 2 berjumlah 38 siswa atau 27,61%, kelas XII Bisnis Digital 3 berjumlah 32 siswa atau 23,88%, dan kelas XII Bisnis Digital 4 berjumlah 32 siswa atau 23,13%. Dengan demikian, jumlah responden terbanyak berasal dari kelas XII Bisnis Digital 2, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas XII Bisnis Digital 3 dan XII Bisnis Digital 4.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- laki	58 siswa	43,28%
2	Perempuan	78 siswa	56,72%
Total		136 siswa	100%

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden laki-laki berjumlah 58 siswa (43,28%), serta perempuan berjumlah 78 siswa (56,72%). Ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya yang menjadi responden lebih banyak didominasi siswa perempuan dibandingkan laki-laki.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan	Keterangan
0,200	> .05	Berdistribusi normal

Uji normalitas dilaksanakan menerapkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang

memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,200 melampaui 0,05, jadi data residual berdistribusi normal. Maka, Model regresi ini tepat untuk analisis regresi linear berganda karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity
Pembelajaran Pelayanan Prima	0,000	0.647
Career guidance	0,000	0, .269
Persepsi Praktik Kerja	0,000	0, .831

Uji linearitas dilaksanakan untuk memastikan hubungan diantara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian memperlihatkan nilai Deviation from Linearity di variabel pembelajaran pelayanan prima sebanyak 0,647, career guidance sebanyak 0,269, dan persepsi praktik kerja sebanyak 0,831. Semua nilai tersebut melampaui 0,05, jadi hubungan diantara tiap-tiap variabel bebas dengan kesiapan kerja bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Live Streaming	,959	1,042
Content Marketing	,930	1,075
Brand Ambassador	,917	1,091

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pelayanan prima mendapat nilai Tolerance sebanyak 0,959 dan VIF sebanyak 1,042, variabel career guidance mendapatkan nilai Tolerance sebanyak 0,930 serta VIF sebanyak 1,075, lalu persepsi praktik kerja mendapat nilai Tolerance sebanyak 0,917 serta VIF sebanyak 1,091. Semua nilai Tolerance melampaui 0,10 serta VIF dibawah 10. Maka, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Live Streaming</i>	,853	Tidak terjadi Heteroskedetisitas
<i>Content Marketing</i>	,935	Tidak terjadi Heteroskedetisitas
<i>Brand Ambassador</i>	,717	Tidak terjadi Heteroskedetisitas

Uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel pembelajaran pelayanan prima sebanyak 0,853, career guidance sebanyak 0,935, dan persepsi praktik kerja sebanyak 0,717. Dikarenakan semua nilai signifikansinya melampaui 0,05, jadi model regresi tidak menghadapi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	26,283
Pembelajaran Pelayanan Prima	,263
<i>Career Guidance</i>	,292
Persepsi Praktik Kerja	,261

$$Y = 26,283 + 0,263X_1 + 0,292X_2 + 0,261X_3 + e$$

Berlandaskan persamaan diatas, nilai konstanta sebanyak 26,283 memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa tetap terbentuk meskipun variabel pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja dianggap konstan. Koefisien regresi pembelajaran pelayanan prima sebanyak 0,263 menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran pelayanan prima, semakin meningkat kesiapan kerja siswa. Koefisien regresi career guidance sebanyak 0,292 menunjukkan bahwa career guidance berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dan mempunyai nilai koefisien terbesar. Hal ini berarti layanan career guidance berkontribusi paling kuat untuk tingkatan kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, koefisien regresi persepsi praktik kerja sebanyak 0,261 menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja mereka, maka kesiapan kerja juga akan meningkat. Dengan demikian, ketiga variabel bebas

mempunyai arah pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	3,856	,000
Pembelajaran Pelayanan Prima	2,139	,034
<i>Career Guidance</i>	2,395	,018
Persepsi Praktik Kerja	2,631	,010

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan hasil berikut ini:

1. Pengaruh Pembelajaran Pelayanan Prima terhadap Kesiapan Kerja
Diketahui bahwa nilai t-hitung 2,139 melampaui t-tabel 1,978, serta nilai signifikansi sebanyak $0,034 < 0,05$. Jadi, H_1 yang memaparkan adanya pengaruh positif pembelajaran pelayanan prima terhadap kesiapan kerja siswa SMK bisa diterima. Sehingga, semakin baik pembelajaran pelayanan prima siswa, semakin tinggi kesiapan kerja siswa.
2. Pengaruh Career Guidance terhadap Kesiapan Kerja
Diketahui bahwa nilai t-hitung 2,395 melampaui t-tabel 1,978, serta nilai signifikansi sebanyak $0,018 < 0,05$. Jadi, H_2 yang memaparkan adanya pengaruh positif career guidance terhadap kesiapan kerja siswa SMK dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik layanan career guidance yang diberikan kepada siswa, maka kesiapan kerja juga meningkat.
3. Pengaruh Persepsi Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja
Diketahui bahwa nilai t-hitung 2,631 melampaui t-tabel 1,978, serta nilai signifikansi sebanyak $0,010 < 0,05$. Jadi,

H₃ yang memaparkan adanya pengaruh positif persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dapat diterima. Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja, maka kesiapan kerja juga meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan(Uji F)		
Sig	Ketentuan	F
.000	< 0,05	8,498

Berlandaskan hasil uji F, memperoleh nilai F hitung sebanyak 8,498 dengan nilai signifikansi 0,000 yakni dibawah 0,05. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Jadi, hipotesis keempat yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)		
R	R,Square	Adjust R Square
,402	,162	,143

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa didapatkan nilai Adjusted R Square sebanyak 0,143. Ini dapat diartikan bahwa pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja memberikan pengaruh atau hubungan terhadap kesiapan kerja, sebesar 14,3%.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Pelayanan Prima terhadap Kesiapan Kerja

Pembelajaran pelayanan prima berfokus pada penguasaan pemahaman, kompetensi, dan sikap layanan yang berkualitas. Temuan ini membuktikan bahwa variabel pembelajaran pelayanan prima (X₁) memengaruhi kesiapan

kerja siswa (Y), yang diperlihatkan dengan nilai signifikansi sebanyak 0,034 dibawah 0,05. Jadi, Ha₁ diterima dan H₀₁ ditolak, yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan pembelajaran pelayanan prima terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa meningkat seiring dengan kualitas pembelajaran pelayanan prima yang diterima siswa. Pembelajaran pelayanan prima membantu siswa memahami cara memberikan layanan yang baik, bersikap ramah dan sopan, berkomunikasi dengan pelanggan, serta menunjukkan sikap profesional dalam menghadapi berbagai situasi pelayanan. Kompetensi ini penting sebab dunia kerja, khususnya bidang bisnis digital, tidak hanya menuntut kompetensi teknis, melainkan kemampuan melayani pelanggan, bekerja sama, bertanggung jawab, dan beradaptasi dengan kebutuhan konsumen.

Ini selaras dengan (Wulandari & Rahmi, 2019) yang menemukan bahwa pemahaman pelayanan prima mempunyai hubungan dengan kesiapan kerja siswa. Temuan dari (Sriwartini et al., 2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran atau pelatihan pelayanan prima kepada siswa SMK dapat meningkatkan keterampilan pelayanan, kemampuan komunikasi, serta membentuk sikap kerja profesional. Dengan demikian, pembelajaran pelayanan prima termasuk faktor penting dalam pembentukan kesiapan kerja siswa.

Temuan ini memperkuat teori employability skill yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan upaya mencari maupun mempertahankan pekerjaan, berhasil dalam pekerjaan, dan beradaptasi dengan perubahan tuntutan dunia kerja. Pembelajaran pelayanan prima berperan sebagai bagian dari pembentukan keterampilan dan atribut personal siswa, seperti kemampuan komunikasi, sikap profesional, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi berbagai karakter pelanggan. Dengan demikian, semakin optimal pembelajaran pelayanan prima yang diterapkan, maka kesiapan kerja siswa juga meningkat.

Pengaruh Career Guidance terhadap Kesiapan Kerja

Career guidance yaitu layanan yang membantu siswa mengidentifikasi potensi diri, memahami peluang pekerjaan, dan menyusun jalur karier

pasca-kelulusan. Temuan ini membuktikan bahwa variabel career guidance (X_2) memengaruhi kesiapan kerja siswa (Y), yang diperlihatkan dari nilai signifikansi sebanyak 0,018 yang dibawah 0,05. Jadi, H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan career guidance terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya.

Temuan ini menunjukan bahwa layanan career guidance yang baik bisa tingkatan kesiapan kerja siswa. Melalui layanan tersebut, siswa memperoleh bantuan untuk mengenali minat dan bakat, memahami informasi dunia kerja, mengetahui peluang karier, serta menentukan pilihan setelah lulus. Dalam konteks SMK, career guidance sangat penting karena siswa ada ditahap transisi dari sekolah ke dunia kerja, studi lanjutan, atau kewirausahaan.

Hasil ini selaras dengan (Raharjo & Marlina, 2025) yang menemukan bahwa bimbingan karier secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Siswa yang memperoleh layanan bimbingan karier dengan baik umumnya mempunyai kesiapan kerja lebih tinggi. Temuan dari (Shabbah et al., 2024) juga menunjukan bahwa bimbingan karier memberi pengaruh positif serta signifikan pada kesiapan kerja siswa, terutama melalui peningkatan pemahaman karier dan kesiapan kerja.

Berdasarkan teori employability skill, career guidance berperan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap potensi diri dan tuntutan dunia kerja. Layanan ini membantu siswa memiliki arah karier yang lebih jelas, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan langkah yang sesuai dengan kompetensi dan minatnya. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan career guidance di sekolah, maka kesiapan kerja juga meningkat.

Pengaruh Persepsi Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Persepsi praktik kerja yaitu penilaian siswa terhadap pengalaman praktik kerja yang dilaksanakannya di dunia usaha ataupun industri. Temuan ini membuktikan bahwa persepsi praktik kerja (X_3) memengaruhi kesiapan kerja siswa (Y), yang diperlihatkan dengan nilai signifikansi sebanyak 0,010 yang dibawah 0,05. Jadi, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan persepsi praktik kerja terhadap kesiapan kerja

siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja, maka kesiapan kerja juga akan meningkat. Praktik kerja memberi peluang pada siswa untuk menerapkan teori yang didapatkan di sekolah ke lingkungan kerja nyata. Dengan praktik kerja, siswa bisa memahami budaya pekerjaan, mengikuti aturan perusahaan, menjalankan tanggung jawab, membangun kedisiplinan, serta mengembangkan sikap jujur dan profesional.

Temuan ini selaras dengan (Vionalita, 2023) juga menunjukan bahwa pengalaman praktik kerja memengaruhi kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, (Pitaloka et al., 2022) memaparkan bahwasanya praktik kerja memengaruhi kesiapan kerja siswa secara signifikan, termasuk melalui peningkatan efikasi diri, sedangkan (Musfadli et al., 2024) memperlihatkan bahwa pengalaman praktik kerja secara positif memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII.

Berdasarkan teori employability skill, praktik kerja mendukung terbentuknya keterampilan, atribut personal, dan kemampuan adaptasi siswa. Praktik kerja memberi pengalaman nyata yang mendorong siswa memahami kondisi kerja, menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan rekan kerja, serta menyesuaikan diri dengan budaya industri. Dengan demikian, praktik kerja termasuk faktor penting dalam pembentukan kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh Pembelajaran Pelayanan Prima, Career Guidance, dan Persepsi Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil temuan memperlihatkan bahwa pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya. Ini terbukti melalui nilai signifikansi uji F sebanyak 0,000 dibawah 0,05, jadi H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Dengan demikian, ketiga variabel ini secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling melengkapi, bukan oleh satu faktor tunggal. Pembelajaran pelayanan prima memberikan bekal berupa sikap profesional, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pelayanan.

Career guidance membantu siswa menyadari potensi dirinya, memahami peluang pekerjaan, dan mempersiapkan karier setelah lulus. Sementara itu, persepsi praktik kerja memberi pengalaman kepada siswa untuk mengenali lingkungan kerja, memahami budaya kerja, dan menerapkan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah.

Temuan ini juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebanyak 0,143. Artinya, pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sebanyak 14,3%, dan sisanya terpengaruh faktor lain diluar penelitian bisa berupa motivasi kerja, minat kerja, efikasi diri, prestasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan soft skills, pengalaman organisasi, maupun faktor eksternal lainnya.

Temuan ini memperkuat teori employability skill yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, atribut personal, pengalaman, dan kemampuan beradaptasi. Pembelajaran pelayanan prima membentuk sikap dan keterampilan pelayanan, career guidance membentuk kejelasan arah karier, sedangkan praktik kerja memberikan pengalaman nyata dalam dunia industri. Maka, kesiapan kerja siswa SMK perlu dilaksanakan secara keseluruhan melalui pengukuhan pembelajaran, layanan bimbingan karier, dan praktik kerja yang terarah serta berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pelayanan prima berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran pelayanan prima yang diterima siswa, maka kesiapan kerja siswa juga akan meningkat. Pembelajaran pelayanan prima membantu siswa membentuk sikap ramah, sopan, komunikatif, bertanggung jawab, dan profesional sebagai bekal untuk bekerja. *Career guidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Layanan ini membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, memperoleh informasi dunia kerja, serta menentukan pilihan karier setelah lulus. Dengan demikian, semakin

baik pelaksanaan *career guidance* di sekolah, semakin meningkat kesiapan kerja siswa.

Persepsi praktik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Praktik kerja memberi pengalaman langsung pada siswa dalam menghadapi lingkungan kerja nyata, memahami prosedur kerja, mengenal budaya kerja, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan profesional. Sehingga, semakin baik persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja, semakin meningkat kesiapan kerjanya.

Secara simultan, pembelajaran pelayanan prima, career guidance, dan persepsi praktik kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Bisnis Digital SMK Negeri 10 Surabaya. Ketiga variabelnya saling melengkapi untuk mengembangkan kesiapan kerja, yaitu pembelajaran pelayanan prima membentuk sikap dan keterampilan pelayanan, career guidance membantu siswa merencanakan karier, sedangkan praktik kerja memberikan pengalaman nyata di dunia industri. Namun, kontribusi ketiga variabel terhadap kesiapan kerja masih terbatas, sehingga kesiapan kerja juga dipengaruhi faktor lain misalnya motivasi kerja, minat kerja, efikasi diri, prestasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan soft skills, pengalaman organisasi, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. D., Prasetya, A. F., Hartanto, D., Kumara, A. R., Dahlan, U. A., Dahlan, U. A., Dahlan, U. A., & Dahlan, U. A. (2025). *MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF*. 02, 9–14.
- Astuti, W. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). *Pengembangan model manajemen bimbingan karir menggunakan aplikasi Edmodo*. 9(1), 64–74.
- Fadhilah, M., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah)*. 4(1), 59–67.
- Fahmi, M., Fadilah, N., & Syafril. (2022). *FAKTOR-FAKTOR PELAYANAN PRIMA YANG MEMPENGARUHI*

- KEPUASAN SISWA PADA MENTARI CERDAS BANJARMASIN. *FAKTOR-FAKTOR PELAYANAN PRIMA YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN SISWA PADA MENTARI CERDAS BANJARMASIN*, 4(1), 10–19.
- Fajri, A., & Dwi, A. (2024). *PELAYANAN PRIMA , DAN KEPUASAN PELANGGAN : SEBUAH*. 7, 5374–5382.
- Hapsari, kusnindya. (2011). *EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA MATA DIKLAT PELAYANAN PRIMA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA SMK N 3 KLATEN* Diajukan.
- Muharleni, Syukur, Y., & Taufik. (2025). *Safa : Jurnal Inovasi Ilmiah*. 1(1), 30–41.
- Musfadli, A., Agung, E. A., & Rahim, S. A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. 8(X), 7629–7635.
- Novianti, V., & Marlana, N. (2025). *PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO*. 13(3).
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Systematic Literature Review : Work readiness of vocational high school*. 28(2), 139–153.
- Oktavia, A. N., & Dwijayanti, R. (2024). *Persepsi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Di Smkn 4 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(1), 35–46.
- Pitaloka, N., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2022). *The Effect of Industrial Work Practices and Vocational Competencies on Work Readiness by Mediation of Self-Efficacy in Class XII Students of Accounting Skills Competence at South Jakarta State Vocational High School*. 20(August 2022), 1–11.
- Putri, F., Handarini, D., & Susanti, S. (2024). *PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI AKADEMIK DAN PENGUASAAN SOFTSKILL TERHADAP KESIAPAN BEKERJA PADA SISWA SMK NEGERI DI JAKARTA TIMUR*. 1192, 108–117.
- Raharjo, M. W., & Marlana, N. (2025). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smks Nu Gresik Tahun Ajaran 2024 / 2025*. 13(2).
- Rahayu, E. A., & Dwijayanti, R. (2023). *PENGARUH PRAKTIK UNIT BUSINESS CENTRE ALFA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMKN 1*. 11(2).
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri , Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. 3(2), 46–52.
- Rifky, M., & Wrahatnolo, T. (2024). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri*. 1(1), 33–37.
- Rosara, D. B., & Nugroho, J. A. (2018). *Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Kristen 1 Surakarta tahun angkatan 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Rossandy, G. A., & Dwijayanti, R. (2025). *PENGARUH ONLINE CUSTEMER REVIEW DAN ONLINE CUSTOMER RATING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK PADA PENGGUNA APLIKASI*. 13(1).
- Shabbah, R., Ismiyati, I., Sholikah, M., Karolina, L., & Sebayang, B. (2024). *Measurement in Educational Research*. 4(2), 65–80.
- Sriwartini, Y., Radjagukguk, D. L., & Pratama, A. (2023). *Pelatihan Service Excellent Kepada Siswa / Siswi Smk Negeri 3 Depok*. 02(01), 27–34.

Thalia, N., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2021). *Pelayanan Prima Program Pelatihan PELAYANAN PRIMA PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA DI DINAS TENAGA KERJA KOTA SURABAYA (Studi pada Program Pelatihan Otomotif)* Meirinawati. 97–108.

Construction Department for the Workforce. 9(7), 140–146.

Thoharudin, M., Relita, D. T., & Dau, L. (2019). *PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN.* 2, 139–148.

Tyas, W., Ardana, W., Dwijayanti, R., Readiness, J., & Efficacy, S. (2022). *PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM KELAS ALFAMIDI DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII BIDANG KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK PGRI 13.* 10(1).

Vionalita, S. (2023). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Padang.* 7, 23698–23708.

Wulandari, Listiani, N. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana.* 19(1), 1–7.

Wulandari, W., & Rahmi, A. (2019). *GARNISH : Jurnal Pendidikan Tata Boga Hubungan Pengetahuan Pelayanan Prima Dengan Kesiapan Menjadi Pramusaji Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.* 3(1).

Yohana, C. (2024). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi.* 5(3), 771–782.

Yorke, M. (2017). *Learning & Employability in higher education : what it is –.* January 2006.

Zulaikhah, S., Sutopo, Y., Kusumawardani, R., & Suprptono, E. (2024). *Journal of Vocational Career Education The Role of Career Guidance in Preparing Vocational School Students in the Building*